BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi drama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Fajar, Arnie. 2005: 141).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan : (1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Dalam pelaksanaan pengajaran PKn haruslah diciptakan kondisi pembelajaran PKn yang aktif dan kreatif dengan memaksimalkan berbagai sarana dan prasarana yang ada. Ditegaskan dalam KTSP bahwa cara menyajikan pelajaran hendaknya memanfaatkan berbagai sarana penunjang yang ada seperti perpustakaan, alat peraga, media pembelajaran dan

sebagainya. Selain hal-hal tersebut juga dituntut kreativitas dari seorang guru yang baik, yang mampu menyampaikan materi pengajaran yang baik melalui metode atau strategi belajar yang relevan dengan menggunakan metode yang sesuai, maka proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Terkait dengan tuntutan kurikulum saat ini, kondisi yang harus tercapai adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efekif, menyenangkan, gembira dan berbobot, serta dengan memadukan mata pelajaran lainnya ke dalam pembelajaran PKn. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menerima transfer ilmu yang diberikan oleh guru dengan maksimal dan dapat memberikan respon aktif dalam proses pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa proses belajar siswa merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur menarik atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru. Sebagai seorang guru sudah selayaknya dapat mendayagunakan seluruh kemampuannya guna mewujudkan kondisi pembelajaran yang diharapkan. Seorang guru dituntut untuk dapat memahami dan mengerti tujuan dari kurikulum yang berlaku saat ini. Memiliki strategi pembelajaran yang baik, menguasai berbagai metode pembelajaran, dan dapat menggunakan media pembelajaran dengan maksimal, sehingga dalam pembelajaran PKn, siswa dapat menunjukkan aktivitas belajar yang maksimal pula. Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh

kompetensi dan ketepatan guru memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan Program Pengenalan Pelaksanaan Pembelajaran Kompetensi Akademik (P4KA) atau yang biasa disebut dengan Observasi, yaitu mengobservasi seluruh kondisi sekolah yang telah ditentukan mulai dari kondisi fisik bangunan sampai suasana kegiatan belajar mengajar di kelas, yang telah kami laksanakan dari semester I sampai dengan semester VIII. Selain itu, penulis juga melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran PKn kelas VA Sekolah Dasar Negeri 1 Metro Timur, yang diketahui bahwa pembelajaran di SD Negeri 1 Metro Timur saat ini masih belum optimal dalam menggunakan metode-metode pembelajaran terutama dalam hal memadukan mata pelajaran lainnya ke dalam pembelajaran PKn yang dapat memaksimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi PKn, yang menunjukkan bahwa nilai ulangan harian mata pelajaran PKn siswa kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur pada semester ganjil tahun 2009/2010 rata-ratanya hanya sebesar 60,32 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SD tersebut yaitu 65.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif dan dapat mengaitkan dengan mata pelajaran lainnya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Model tersebut adalah model Pembelajaran Terpadu Tipe *Integrated.* Sesuai dengan amanat KTSP 2006

yang diatur dalam Permendiknas tahun 2006, bahwa model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun pada kenyataan pelaksanaannya masih belum optimal.

Menurut John Dewey dalam Syaefuddin Sa'ud dkk. (2006: 4), istilah pembelajaran terpadu berasal dari kata "*integrated teaching and learning*" atau "*integrated curriculum approach*" yang merupakan pendekatan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya.

Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba untuk memadukan beberapa pokok bahasan (Beane dalam Syefuddin Sa'ud, 2006: 6). Dibutuhkan suatu tema atau topik pemersatu dari beberapa pokok bahasan tersebut. Pembelajaran terpadu sangat diperlukan terutama untuk SD, karena pada jenjang ini siswa menghayati pengalamannya masih secara totalitas serta masih sulit menghadapi pemilahan yang artificial (Richmond dalam Syaefuddin Sa'ud, 2006: 5).

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, kebutuhan dan minat anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya identifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

(1) Masih rendahnya aktivitas belajar siswa kelas VA SD Negeri I Metro Timur pada mata pelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *integrated*.

(2) Rendahnya nilai ulangan harian siswa kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur pada mata pelajaran PKn, dengan rata-rata hanya 60,32.

(3) Guru kurang kreatif dalam mengembangkan model-model pembelajaran.

(4) Guru belum optimal dalam menggunakan metode-metode pembelajaran terutama dalam memadukan mata pelajaran lainnya ke dalam mata pelajaran PKn.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian dapat terarah dan terfokus secara cermat. Masalah tersebut difokuskan sebagai berikut:

”Penerapan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn Kelas VA SD Negeri I Metro Timur Tahun Pelajaran 2010/2011”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti serta pemecahan masalahnya. Adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. "Apakah penerapan pembelajaran terpadu tipe *integrated* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur?"
2. "Apakah penerapan pembelajaran terpadu tipe *integrated* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur?"

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *integrated* kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur.

2. Guru, yaitu dapat menambah wawasan dalam menerapkan pembelajaran PKn agar terasa lebih menarik.
3. Sekolah, yaitu sebagai acuan untuk mengoptimalkan pembelajaran agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai. Khususnya untuk meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Metro Timur.
4. Peneliti, yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas agar kelak dapat menjadi guru yang profesional.